

I. PENDAHULUAN

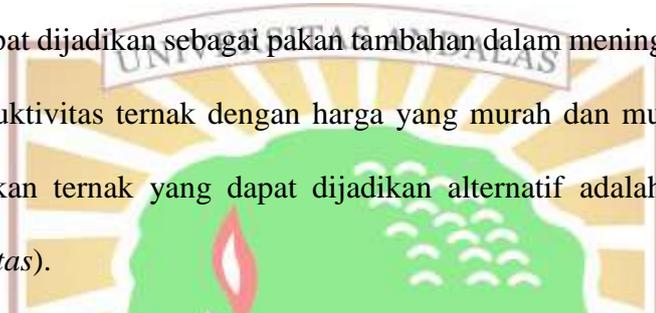
1.1. Latar Belakang

Sapi Perah *Friesian Holstein* (FH) merupakan sapi perah yang paling banyak dipelihara di Indonesia. Peternakan sapi perah termasuk salah satu subsektor untuk mengatasi masalah kemiskinan masyarakat pedesaan dalam hal ini mengurangi pengangguran dan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Sapi perah tergolong hewan ternak ruminansia yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan akan bahan pangan bergizi tinggi berupa susu.

Susu merupakan bahan makanan asal hewani yang mengandung zat gizi bernilai tinggi yang dibutuhkan bagi kehidupan masyarakat dari segala lapisan umur untuk membantu pertumbuhan, kecerdasan berfikir, daya tahan tubuh dan kesehatan. Sebagian besar zat gizi dalam susu sapi berupa protein, kalsium, fosfor, mineral, vitamin A, vitamin B dan vitamin C. Selain itu susu sapi memiliki kadar kalsium yang tinggi sehingga sangat baik untuk dikonsumsi.

Kebutuhan akan susu sapi saat ini semakin meningkat, permintaan susu jauh lebih besar dari pada ketersediaan produksi susu dari dalam negeri. Kebutuhan akan susu di Indonesia baru bisa terpenuhi dari dalam negeri sekitar 32% dan sisanya sebanyak 68% masih diimpor dari luar negeri (Kementerian Pertanian, 2012). Selanjutnya menurut (Ditjenak, 2010) Produksi susu di dalam negeri saat ini baru memenuhi sekitar 35% dari kebutuhan nasional. Susu segar di dalam negeri diproduksi oleh sekitar 495.089 ekor sapi perah bangsa *Friesian Holstein* (FH). Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan susu dari dalam negeri serta mendapatkan susu yang berkualitas perlu dilakukannya upaya peningkatan produksi yang optimal.

Produksi susu secara optimal masih tergolong rendah, bahkan kualitas susu belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Standar Nasional Indonesia (SNI). Salah satu penyebab rendahnya produksi susu adalah rendahnya kualitas nutrient pakan terutama pada kandungan protein ransum. Pakan menjadi salah satu faktor penentu dalam usaha peternakan, baik terhadap produktivitas ternak, kualitas produk dan keuntungan ternak. Namun pemberian pakan yang masih sederhana disebabkan karena harga pakan yang relatif mahal. Sehingga diperlukan bahan pakan yang dapat dijadikan sebagai pakan tambahan dalam meningkatkan produksi susu dan produktivitas ternak dengan harga yang murah dan mudah didapatkan. Salah satu pakan ternak yang dapat dijadikan alternatif adalah daun ubi jalar (*Ipomoea batatas*).



Daun ubi jalar atau ketela rambat atau “sweet potato” memiliki nama ilmiah *Ipomoea batatas* (L.) berasal dari benua Amerika. Bagian umbi ubi jalar merupakan bahan pangan alternatif untuk manusia, sedangkan bagian daunnya yang merupakan sisa-sisa hasil pertanian sudah digunakan untuk bahan pakan ternak. Daun ubi jalar (*Ipomoea batatas*) sudah digunakan di daerah tropis sebagai sumber pakan ternak ruminansia (Ekenyem dan Madubuike 2006). Menurut Adewolu (2008) daun ubi jalar mengandung protein kasar yang tinggi yaitu 26-35% dengan kandungan mineral yang baik dan juga vitamin A, B2, C dan E , sehingga dapat digunakan sebagai bahan ransum ternak. Pemberian batang dan daun ubi jalar menurut Wildangraini (2014) batang dan daun ubi jalar diberikan langsung ataupun dicampurkan ke dalam ransum ruminansia atau domba sebanyak 40-50% sedangkan pada unggas di berikan 5% ke dalam ransum. Pemberian hijauan tambahan (suplemen) seperti daun ubi kayu, daun katuk, dan daun gamal sebanyak

5 kg memberikan pengaruh sangat nyata meningkatkan produksi dan kualitas susu kerbau (Fajriyah Nur, 2015).

Tingginya protein kasar daun ubi jalar memberikan gambaran bahwa pakan ini dapat dijadikan pakan alternatif yang mengandung sumber protein untuk memenuhi kebutuhan protein sapi perah sehingga nutrisi yang dibutuhkan tercukupi dan dapat meningkatkan produksi susu, efisiensi produksi dan kualitas susu. Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian dengan judul **“Produksi, Efisiensi Produksi dan Kadar Lemak Susu Sapi Friesian Holstein(FH) Dengan Pemberian Suplemen Daun Ubi Jalar (*Ipomoea batatas*)”**.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana produksi, efisiensi produksi dan kadar lemak susu sapi perah FH dengan pemberian suplemen daun ubi jalar (*Ipomoea batatas*)?
- b. Berapa jumlah pemberian daun ubi jalar (*Ipomoea batatas*) yang menghasilkan produksi dan kualitas susu yang terbaik ?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui produksi, efisiensi produksi dan kadar lemak susu sapi perah FH yang diberi suplemen daun ubi jalar (*Ipomoea batatas*).
- b. Untuk mengetahui dan menentukan berapa jumlah pemberian daun ubi jalar (*Ipomoea batatas*) yang dapat menghasilkan produksi dan kualitas susu terbaik.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan informasi bagi peternak, pembaca serta masyarakat khususnya bagi peternak sapi perah FH karena

dengan adanya tanaman daun ubi jalar (*Ipomoea batatas*) dapat dijadikan pakan alternatif dalam meningkatkan produksi, efisiensi produksi dan kualitas susu sapi perah FH.

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat diajukan adalah pemberian suplementasi daun ubi jalar (*Ipomoea batatas*) berpengaruh terhadap produksi, efisiensi produksi dan kadar lemak susu sapi perah FH.

